

Pengaruh Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Risma Agus Triyani¹, Ahmad Albar Tanjung^{2*}

^{1,2}Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Sumatera Utara

¹rismaagustriyani18@gmail.com, ²alb4rt4njung@gmail.com

*Corresponding Author

Diajukan : 28 April 2023

Disetujui : 5 Mei 2023

Dipublikasi : 1 Juli 2023

ABSTRACT

The cause of the lack of awareness of MSME actors in budget planning is the perception of MSME actors that budget planning is not important and easy to manage and does not have a negative impact on the sustainability of their business operations obtained from data from the Financial Services Authority. This study aims to determine the influence of financial knowledge level, financial attitude and personality on financial management behavior in MSMEs in Medan City. This research was conducted by Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) located in Medan City, totaling 96 MSMEs. The time of this study was carried out from March 2023 to completion. In this study 96 samples were obtained, samples obtained by distributing questionnaires as a form of data collection. The sampling technique used is based on the size of the sample using the formula of Isaac and Michael. The data analysis method used is structural equation modeling partial least square. The results showed that financial knowledge has a positive and significant influence on financial management. Financial attitudes have a positive and significant effect on financial management. The results showed that personality has a positive and significant effect on financial management.

Keywords: Knowledge; Financial Attitude; Personality; Financial Management Behavior

PENDAHULUAN

Pada saat ini banyak dapat ditemukan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di tengah-tengah masyarakat, dan individu serta kelompok yang berperan penting bagi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian nasional. Jika UKM tidak terlalu berpengaruh terhadap nilai dolar, maka dengan meningkatkan UKM diyakini dapat menopang perekonomian saat terjadi krisis ekonomi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi keluarga dan pertumbuhan ekonomi di tahun tersebut (Arliani et al., 2019).

Literasi keuangan sangat erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan, dimana semakin tinggi pengetahuan keuangan maka pengelolaan keuangan akan semakin baik. Kurangnya pemahaman penerapan laporan keuangan masih menjadi kendala bagi UKM (Rahmadani & Jefriyanto, 2021). Selain pengetahuan keuangan, sikap dan kepribadian keuangan tentunya menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan di masyarakat. Sikap keuangan didefinisikan sebagai keadaan pikiran, pendapat dan penilaian tentang masalah keuangan, sedangkan kepribadian didefinisikan sebagai sesuatu yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap melakukan atau mengelola sesuatu dalam kehidupan sehari-hari.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masih didominasi oleh Usaha Mikro yaitu sebesar 98,70% dan sisanya usaha kecil dan menengah (Ristianingsih, 2017). Fenomena yang terjadi bahwa banyak para pelaku UMKM yang menjalankan usaha tidak mengelola keuangan dengan baik mengakibatkan kerugian yang sering terjadi pada usahanya. Bahkan ada yang

mengalami pergantian jenis usaha pada setiap tahunnya, ini dikarenakan terjadi kesalahan dalam menjalankan usaha lebih tepatnya dalam mengelola keuangan usahanya.

Mayoritas UKM tidak pernah menyusun anggaran keuangan untuk pengelolaan usahanya, karena menurut penelitian yang dilakukan oleh (Humaira & Sagoro, 2018), mayoritas UKM tidak pernah melakukan pembukuan terkait pengelolaan usahanya. terungkap bahwa kesadaran pelaku UMKM terhadap akuntansi pengelolaan keuangan perusahaannya masih sangat lemah. Penyebab kurangnya kesadaran pelaku UMKM dalam perencanaan anggaran adalah persepsi pelaku UMKM bahwa perencanaan anggaran tidak penting dan mudah dikelola serta tidak berdampak negatif terhadap keberlangsungan operasional usahanya.

Masalah lain yang juga mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan UKM yaitu masalah sikap keuangan mereka. Sebagian besar UKM tidak merespon perekonomian dengan baik, ditandai dengan rendahnya motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan mengelola keuangan perusahaannya, padahal motivasi untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangannya sangat penting. Sikap keuangan yang kurang baik pada perusahaan kecil dan menengah juga ditandai dengan persepsi bahwa mereka mudah puas dengan kinerja yang ada dan belum memikirkan untuk meningkatkan keterampilan mereka di bidang manajemen keuangan, karena beberapa perusahaan menganggap hasil mereka baik, cukup dan bisnis mereka dapat berlanjut. berjalan dengan lancar dan tanpa masalah, meskipun pelakunya, UKM, tidak dilibatkan dalam perencanaan anggaran dan pengendalian keuangan.

STUDI LITERATUR

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan atau manajemen keuangan adalah kemampuan individu untuk mengatur, yaitu mengelola, merencanakan, menganggarkan, mengkaji, mengendalikan, mencari, dan menyimpan sumber-sumber keuangan sehari-hari (Amelia, 2022). Tingkat keinginan individu untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan per kapitanya menjadi pemicu munculnya perilaku pengelolaan keuangan.

Literasi Keuangan

Menurut (Septiani & Wuryani, 2020), literasi keuangan adalah pengetahuan atau kemampuan mengelola keuangan pribadi dan pemahaman keuangan tentang tabungan, asuransi, dan investasi. Susanti (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan seseorang, karena literasi keuangan berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasikan. Namun, pengalaman beberapa tahun terakhir ini dari beberapa negara sedang berkembang menunjukkan bahwa literasi keuangan rata-rata masih dalam kategori rendah. Salah satu contohnya adalah Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan lebih rendah dibandingkan negara lain (Sujud, 2022).

Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM

Pendidikan atau pengetahuan keuangan diperlukan oleh setiap individu untuk mengelola keuangan pribadinya. Ketika individu memahami hal-hal yang terkait dengan finansialnya, mereka lebih mampu melakukan pengelolaan keuangan secara cerdas dalam bentuk pencatatan dan penganggaran, perbankan dan penggunaan kredit, simpan pinjam, pembayaran pajak, pembuatan pengeluaran penting, serta pembelian dan pemahaman tentang asuransi, investasi, dan dana pension (Hamdani, 2018). Pengetahuan keuangan tidak hanya terkait dengan kemampuan menggunakan uang, tetapi kemanfaatan secara umum bagi perekonomian. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi akan mampu mengambil keputusan yang lebih baik dalam hidupnya sehingga ia dapat berperan untuk meningkatkan keamanan ekonominya (Susanti, 2020). Penelitian (Septiani & Wuryani, 2020) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan individu dapat

menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam mengelola keuangan. Hal tersebut didasarkan hasil uji yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Temuan tersebut didukung oleh penelitian (Anugerah, 2018). Semakin baik pengetahuan keuangan individu, semakin baik pula ia mengelola keuangannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nisa et al., 2020) ditemukan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM ekonomi kreatif sub sector kuliner Kabupaten Malang. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Humaira, 2018) ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik Kabupaten Bantul. Dari uraian tersebut, maka hipotesis kesatu (H1) yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM di Kota Medan.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Sikap keuangan mengacu pada bagaimana seorang individu mengelola urusan keuangan pribadinya yang diukur dengan tanggapan terhadap pernyataan atau pendapat (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019), sedangkan perilaku pengelolaan keuangan mengacu pada bagaimana seseorang berperilaku dalam kaitannya dengan masalah keuangan pribadi yang diukur dengan tindakan orang tersebut (Humaira & Sagoro, 2018). Dengan demikian, perilaku pengelolaan keuangan pribadi seseorang dihasilkan dari sikap keuangannya.

Individu yang tidak menyikapi secara bijak masalah keuangan pribadinya cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang buruk. (Sandi et al., 2020) menjelaskan bahwa sikap keuangan menentukan cara orang membelanjakan, menyimpan, menimbun, dan menghamburhamburkan uang. Sikap keuangan dapat mempengaruhi masalah keuangan pribadi, seperti terjadinya tunggakan pembayaran tagihan dan kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan. Oleh karena itu, ketika seseorang memiliki sikap keuangan yang baik, maka ia akan cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula. (Rajna et al., 2011) menjelaskan adanya pengaruh antara sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan. Sementara itu, (Humaira & Sagoro, 2018) mengemukakan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Dayanti, 2020) ditemukan hasil penelitian bahwa sikap finansial memiliki pengaruh secara signifikan serta positif pada perilaku manajemen keuangan pada usaha fashion di Kabupaten Malang. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Estuti et al., 2021) ditemukan bahwa sikap keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perilaku manajemen keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis kedua (H2) dirumuskan sebagai berikut:

H2: Sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM di Kota Medan.

Pengaruh Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Humaira & Sagoro (2018) mengemukakan bahwa pemahaman tentang aspek kepribadian dalam mengelola keuangan diperlukan untuk mengelola keuangan dengan baik, karena setiap tipe kepribadian berbeda dalam cara mengelola keuangan. Setelah dianalisis secara mendalam, beberapa kelemahan pada masing-masing tipe kepribadian dapat menyebabkan masalah keuangan, seperti utang yang berlebihan (Srihadiastuti &

Hidayatullah, 2018). Beberapa peneliti keuangan juga menemukan bahwa aspek kepribadian dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang mengelola keuangannya (Rawun & Tumilaar, 2019).

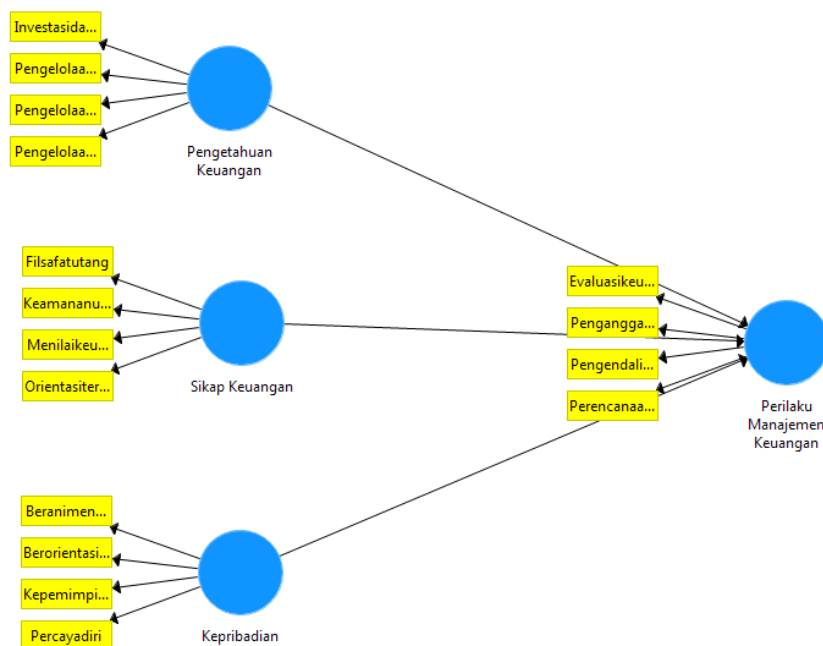
Humaira & Sagoro (2018) menemukan adanya perbedaan kepribadian dalam perencanaan pensiun dan toleransi risiko. Hal ini menyebabkan perilaku keuangan dapat berbeda, sehingga secara keseluruhan perempuan membutuhkan pendidikan tentang risiko dan pengaruh waktu pada nilai uang, serta yang paling penting adalah mereka perlu menetapkan tujuan keuangan secara lebih tepat. (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019) menekankan bahwa faktor psikologis seringkali menjadi kunci dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Penggunaan tipe *Big Five* berimplikasi pada cara membuat rencana keuangan dan cara menggunakannya dengan benar. Selain itu, aspek kepribadian seringkali mempengaruhi pengelolaan keuangan, karena kepribadian yang buruk dapat menjadi penyebab pengelolaan keuangan yang buruk dan sebaliknya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis ketiga (H3) dirumuskan sebagai berikut:

H3: Kepribadian berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM di Kota Medan.

Model Penelitian

Gambar 1 menunjukkan model penelitian ini yang menguji tiga hipotesis berupa pengaruh variabel independen, yaitu literasi keuangan (H1), sikap keuangan (H2), dan kepribadian (H3) terhadap variabel dependen, yaitu perilaku manajemen keuangan UMKM di Kota Medan.

Gambar I. Kerangka Konseptual



METODE

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang berada di Kota Medan yang berjumlah sebanyak 96 UMKM. Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret sampai dengan selesai.

Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:8) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Menurut Arikunto (2019:104) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti, jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka sebaiknya sampel diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa di ambil memakai rumus oleh Isaac dan Michael.

Karena populasi dari penelitian ini lebih dari 100 populasi maka peneliti menentukan besarnya sampel dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael dalam buku (Tanjung & Muliyani, 2021:61) sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Dengan :

λ^2 = Dengan dk+1, taraf kesalahan biasa 1%, 5%, 10%

P = Q = 0,05

d = 0,05; dan s= jumlah sampel

Berdasarkan populasi dalam penelitian ini yaitu 150 yang didapat dengan sumber data dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah pemerintah Kota Medan, maka sampel dijadikan responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$S = \frac{2,706 \times 150 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2 \times (150 - 1) + 2,706 \times 0,5 \times 0,5}$$
$$S = \frac{101,475}{1,049}$$
$$S = 96$$

Jadi hasil hitung diatas, maka diketahui bahwa sampel penelitian ini berjumlah 96 UMKM yang ada di kota Medan.

Variabel Penelitian

Menurut (Sekaran & Bougie, 2019: 115) variabel penelitian adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Sementara menurut (Sugiyono, 2017:2) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

- Variabel Terikat (Dependent Variable) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perilaku Manajemen Keuangan (Y).
- Variabel Bebas (Independent Variable) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Pengetahuan Keuangan (X_1), Sikap Keuangan (X_2), dan Kepribadian (X_3).

Uji Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut (Ghozali, 2018), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian.

Menurut (Ghozali, 2018), tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dependen. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan berikut persamaan analisis SEM dalam PLS:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon_1$$

$$(\text{Perilaku Manajemen Keuangan} = \beta_1 \text{Pengetahuan Keuangan} + \beta_2 \text{Sikap Keuangan} + \beta_3 \text{Kepribadian} + \text{Epsilon } 1)$$

Keterangan:

(ETA) : Variabel laten endogen

(BETA) : Hubungan langsung variabel endogen ke endogen lain

(KSI) : Variabel laten eksogen

(ZETA) : Kesalahan dalam persamaan, yaitu antara variabel eksogen/endogen

Uji Outer Model (Measurement Model)

Uji indikator atau disebut juga Outer model atau measurement model adalah menguji hubungan antara indikator terhadap variabel konstraknya. Dari uji indikator ini diperoleh output validitas dan realibilitas model yang diukur dengan kriteria: *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability*.

Convergent Validity

Convergent Validity diukur dari korelasi antara skor indikator dengan konstraknya. Indikator individu dianggap valid jika memiliki nilai korelasi di atas 0,50. Apabila ada indikator yang tidak memenuhi syarat ini maka harus dibuang. hal ini dilakukan untuk mengecek kelayakan indikator. *Convergent validity* dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan construct score yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup Chin, 1998 dalam (Ghozali, 2018).

Discriminant Validity

Discriminant Validity yang diukur dari *cross loading* antara indikator dengan konstraknya. Indikator dinyatakan valid jika hubungan indikator dengan konstraknya lebih tinggi dibandingkan dengan hubungannya dengan konstruk yang lain. Menindak lanjuti nilai kovergensi, maka nilai diskriminan memiliki logika seperti ini "apa betul indikator ini merupakan pasangan variabel ini". *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya.

Composite reability yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *Cronbach's Alpha* (Ghozali, 2018). Uji reliabilitas diperkuat dengan *Cronbach Alpha*. Nilai diharapkan > 0.6 untuk semua konstruk.

Uji Inner Model (Model Struktural)

Inner model (*inner relation*, *structural model* dan *substantive theory*) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Berikut untuk pengujian Inner model dapat dilakukan dengan melihat nilai Q2 (*predictive relevance*). Untuk menghitung Q2 dapat digunakan rumus $Q2 = 1 - (1 - R^2) / (1 - R^2)$(1-Rp2)...

Pengujian Hipotesa
Uji Pengaruh Langsung

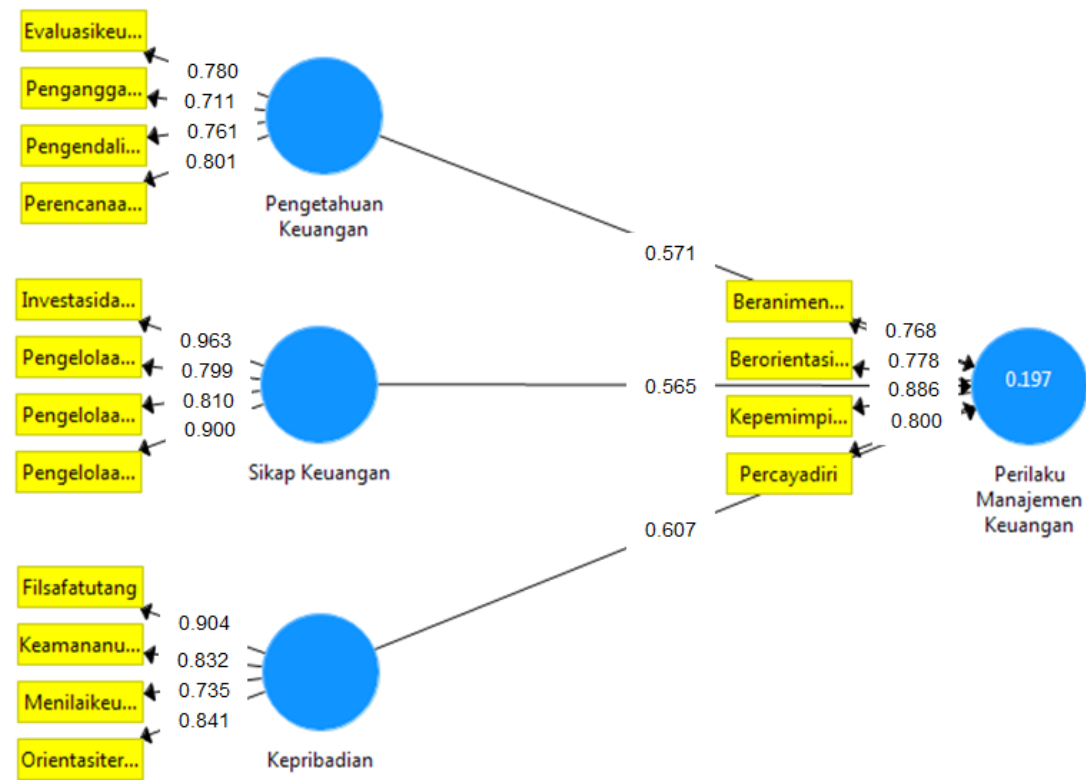
Secara umum metode *explanatory research* adalah pendekatan metode yang menggunakan PLS. Hal ini disebabkan pada metode ini terdapat pengujian Hipotesa. Menguji hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan Hipotesa adalah H_a diterima dan H_0 di tolak ketika t-statistik > 1,96. Untuk menolak/menerima Hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$.

HASIL

Uji Outer Model (*Measurement Model*)

Uji *Convergent Validity*

Uji convergent validity digunakan untuk menggambarkan korelasi antara konstruk dengan indikator. semakin besar nilai korelasinya semakin baik hubungan antara konstruk dengan indikator. Korelasi dinyatakan valid dengan nilai *loading faktor* $\geq 0,5$.



Gambar II. Loading Factor

Secara teori variabel Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian dan variabel terikat Perilaku Manajemen Keuangan masing-masing terdiri dari empat indikator. Uji convergent validity kompetensi dilihat dari nilai *loading faktor* masing-masing variabel per indikatornya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Hasil uji *Convergent Validity*

Variabel	Loading Factor
----------	----------------

Pengetahuan Keuangan	X1.1	0,780
	X1.2	0,711
	X1.3	0,761
	X1.4	0,801
Sikap Keuangan	X2.1	0,963
	X2.2	0,799
	X2.3	0,810
	X2.4	0,900
Kepribadian	X3.1	0,904
	X3.2	0,832
	X3.3	0,735
	X3.4	0,841
Perilaku Manajemen Keuangan	Y1	0,768
	Y2	0,778
	Y3	0,886
	Y4	0,800

Sumber: hasil olahan data primer, 2023

Tabel diatas adalah hasil uji *convergent validity* yang menyatakan valid karena nilai *loading faktor* $\geq 0,5$. Hal ini berarti data dalam penelitian ini dikatakan valid dan boleh dilanjutkan.

Uji Diskriminan Validity

Uji diskriminan validity digunakan untuk menggambarkan antara variabel yang seharusnya tidak berhubungan korelasi dinyatakan valid dengan nilai *cross loading* indikator lebih besar dari nilai korelasi dengan variabel laten yang lainnya. Hasil uji *diskriminan validity* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Diskriminan Validity

Variabel	Cross Loading			
	X1	X2	X3	Y
Pengetahuan Keuangan	0,724			
Sikap Keuangan	0,340	0,716		
Kepribadian	0,500	0,469	0,793	
Perilaku Manajemen Keuangan	0,199	0,217	0,419	0,804

Sumber: hasil olahan data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 2 uji *diskriminan validity* menunjukkan nilai *cross loading* per seluruh indikator variabel dinyatakan valid.

Avarage Variance Extracted (AVE)

Cara lain untuk mengukur reliabilitas adalah dengan AVE, dimana jika nilai akar AVE suatu konstruk lebih besar dibandingkan nilai korelasi konstruk terhadap konstruk lainnya dalam model maka dapat disimpulkan konstruk tersebut memiliki nilai *discriminant validity* yang baik dan sebaliknya. Direkomendasikan nilai pengukuran AVE harus lebih besar dari 0,5.

Tabel. 3
Hasil Uji Akar Avarage Variance Extracted

Variabel	AVE	Akar AVE
----------	-----	----------

Pengetahuan Keuangan	0,525	0,725
Sikap Keuangan	0,513	0,716
Kepribadian	0,628	0,792
Perilaku Manajemen Keuangan	0,647	0,804

Sumber: Olahan Data Primer, 2023

Dari tabel diatas terlihat bahwa akar AVE semua konstruk memiliki nilai di atas 0,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konstruk tersebut memiliki *discriminant validiti* yang baik.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas variabel menggunakan *Composite reliability* dan *cronbachs alpha*. Uji ini menggambarkan konsistensi pernyataan dalam instrument dan melihat reliabilitas dimensi dan indikator. Instrumen dikatakan andal, jika jawaban terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. uji *composite reliability* seluruh variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *loading* nya > 0,7. Hasil uji reliabilitas masing-masing dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	Cronbach's Alpha
Pengetahuan Keuangan	0,805	0,713
Sikap Keuangan	0,837	0,754
Kepribadian	0,894	0,852
Perilaku Manajemen Keuangan	0,901	0,868

Sumber: hasil olahan data primer, 2023

Berdasarkan di atas dapat dilihat bahwa nilai *composite reliability* dan *cronbatch's alpha* untuk variabel kompetensi, disiplin kerja, etos kerja dan kinerja pegawai diatas 0,7 yang merupakan kriteria terendah variabel dikatakan reliabel. Sehingga untuk keempat variabel tersebut dinyatakan telah reliabel yang artinya indikator-indikator yang digunakan sebagai *observed variabel* bagi konstruk latennya dapat dikatakan telah mampu menjelaskan konstruk atau variabel laten yang dibentuknya.

Uji Inner Model (Model Struktural)

Uji model structural dilakukan dengan memasukkan semua indikator yang dinyatakan lolos dalam uji validitas dan reliabilitas. Uji model structural menunjukkan hubungan variabel laten dengan variabel laten lainnya. Evaluasi model structural dilakukan dengan proses *bootstrapping* yang akan menghasilkan koefisien determinasi (R^2), *Prediktive relevance* (Q^2), *Effect Sise* (f^2), dan t-statistik. Hasil pengolahan data untuk uji model structural dijelaskan sebagai berikut:

R-Square digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Model dianggap memberikan pengaruh $R^2 \geq 0,1$. Nilai R^2 0,67, 0,33, dan 0,19 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderat, dan lemah. Hasil koefisien determinasi R^2 dari model dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Variabel	R^2
----------	-------

Perilaku Manajemen Keuangan	0,428
-----------------------------	-------

Sumber: hasil olahan data primer, 2021

Koefisien determinasi R^2 pada tabel diatas sebesar 0,428 menunjukkan bahwa memiliki pengaruh dengan kategori kecil, artinya implementasi perilaku manajemen kuangan hanya dapat dijelaskan oleh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian sebesar 42,8 persen, sedangkan sisanya 57,2 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model.

Pengujian Hipotesis

Variabel independen pada tingkat signifiansi 5 persen dengan uji dua sisi dinyatakan signifikan pada variabel dependennya apabila hasil t statistic lebih besar dari t_{tabel} , 1,96. Signifikansi variabel juga dapat dilihat dari P Value yang lebih kecil dari alpha ($\alpha=0,05$). Hasil uji pengaruh langsung masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.20

Tabel 6
Pengaruh Langsung Variabel Laten

Variabel	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Pengetahuan Keuangan -> Perilaku Manajemen Keuangan	0,199	1,991	0,009
Sikap Keuangan -> Perilaku Manajemen Keuangan	0,269	2,258	0,001
Kepriadian -> Perilaku Manajemen Keuangan	0,288	2,274	0,006

Sumber: Olahan Data Primer, 2023

Ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan t_{table} dan t-statistic. Jika nilai t-statistic lebih tinggi dibandingkan nilai t_{table} , berarti hipotesis terdukung. Untuk tingkat keyakinan 95 persen (alpha 5 persen), maka nilai t_{table} untuk hipotesis dua ekor (two-tailed) adalah $>1,96$. Dengan demikian jika nilai t- statistic $>1,96$, maka hipotesis penelitian terbukti. Berikut tabel hasil pengujian hipotesis:

- Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan
 Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki nilai koefisien sebesar 0,199, nilai t-statistik sebesar 1,991 $> 1,96$ dan p-value 0,009 $< 0,05$ (signifikan) yang berarti menerima hipotesis pertama (H_1).
- Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan
 Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, sikap keuangan memiliki nilai koefisien sebesar 0,269 nilai t-statistik sebesar 2,258 $> 1,96$ dan p-value 0,001 $< 0,05$ (signifikan), yang berarti menerima hipotesis kedua (H_2).
- Pengaruh Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan
 Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa kepribadian berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian memiliki nilai koefisien sebesar 0,288 nilai t-statistik sebesar 2,274 $> 1,96$ dan p-value 0,006 $< 0,05$ (signifikan), yang berarti menerima hipotesis ketiga (H_3).

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada hipotesis pertama, bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada

UMKM yang ada di Kota Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan keuangan dalam suatu UMKM akan mempengaruhi perilaku manajemen keuangannya. Dalam suatu UMKM pengetahuan keuangan dirupakan dalam bentuk kecakapan, kemampuan pengelola yang berkaitan dengan keuangan.

Pengetahuan keuangan yang baik dapat membantu para pemilik usaha dalam mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam manajemen keuangan usahanya, sehingga menghasilkan perilaku manajemen keuangan yang baik. Adanya pengetahuan keuangan akan mengatur individu dalam mengatur perencanaan keuangan, sehingga bisa memaksimalkan nilai waktu, uang dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf hidup.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Susanti, 2020) individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi akan mampu mengambil keputusan yang lebih baik dalam hidupnya sehingga ia dapat berperan untuk meningkatkan keamanan ekonominya. Penelitian (Septiani & Wuryani, 2020) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan individu dapat menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam mengelola keuangan. Hal tersebut didasarkan hasil uji yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Estuti et al., 2021) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengetahuan Keuangan, Kepribadian dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan, menemukan hasil bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang ditemukan pada penelitian ini.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada hipotesis kedua, bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM yang ada di Kota Medan. Dengan demikian semakin tinggi atau menurunnya sikap keuangan akan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pada UMKM yang ada di Kota Medan.

Sikap keuangan yang baik akan membantu pengelola UMKM dalam menjalankan usaha yang harus menghadapi keuangan. Sikap tenang, pemikiran, pendapat dan penilaian tentang keuangan yang matang akan memperlihatkan bagaimana reaksi terhadap situasi keuangan yang ada, sehingga semakin bagus sikap keuangan semakin baik dalam pengelolaan usaha.

Sikap keuangan mengacu pada bagaimana seorang individu mengelola urusan keuangan pribadinya yang diukur dengan tanggapan terhadap pernyataan atau pendapat (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rajna et al., 2011) menjelaskan adanya pengaruh antara sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan. Sementara itu, (Humaira & Sagoro, 2018) mengemukakan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Dayanti, 2020) ditemukan hasil penelitian bahwa sikap finansial memiliki pengaruh secara signifikan serta positif pada perilaku manajemen keuangan pada usaha fashion di Kabupaten Malang. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pradinaningsih & Wafiroh, 2022) dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan *Self-Efficacy* Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga, menemukan hasil penelitian yaitu sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan ibu

rumah tangga, jelasnya hal ini berbanding terbalik dengan hasil temuan pada penelitian ini. Dan selanjutnya bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahaya et al., 2021) dengan judul Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM Batik Jumptan dengan hasil sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan, yang mana hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil pada temuan penelitian ini.

Pengaruh Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada hipotesis ketiga, bahwa kepribadian berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik kepribadian dalam suatu UMKM maka akan mempengaruhi perilaku manajemen keuangannya.

Kepribadian yang baik, tenang dan tidak terpancing emosi pribadi dalam pengelolaan keuangan akan menunjukkan bagaimana seseorang dalam berperilaku manajemen keuangannya. Semakin pandai mengatur situasi dan menghadapi situasi maka akan semakin baik hasil yang didapat. Hal ini sebagai bukti bahwa sikap keuangan sangat diperlukan dalam mengatur keuangan terlebih manajemen keuangan pada sebuah UMKM.

Humaira & Sagoro (2018) menemukan adanya perbedaan kepribadian dalam perencanaan pensiun dan toleransi risiko. Hal ini menyebabkan perilaku keuangan dapat berbeda, sehingga secara keseluruhan perempuan membutuhkan pendidikan tentang risiko dan pengaruh waktu pada nilai uang, serta yang paling penting adalah mereka perlu menetapkan tujuan keuangan secara lebih tepat. (Pradiningtyas & Lukiasuti, 2019) menekankan bahwa faktor psikologis seringkali menjadi kunci dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Penggunaan tipe *Big Five* berimplikasi pada cara membuat rencana keuangan dan cara menggunakannya dengan benar. Selain itu, aspek kepribadian seringkali mempengaruhi pengelolaan keuangan, karena kepribadian yang buruk dapat menjadi penyebab pengelolaan keuangan yang buruk dan sebaliknya. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Estuti et al., 2021) menemukan bahwa kepribadian tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Dan penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Ariadin & Safitri, 2021) menemukan hasil yang berbanding terbalik dengan penelitian ini yaitu kepribadian tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM Sentra Kerajinan Kayu di Kabupaten Dompu.

Hasil tersebut memberikan makna bahwa semakin individu meningkatkan pengetahuan keuangan yang dimiliki maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangan yang dilakukan. Untuk memiliki informasi keuangan yang cukup untuk mewujudkan perilaku manajemen keuangan yang lebih baik, perlu belajar bagaimana mengembangkan keterampilan keuangan dan menggunakan instrumen keuangan. Selain itu kesalahan dalam manajemen keuangan karena kurangnya informasi keuangan dapat menyebabkan keterbatasan keuangan yang akan berdampak negatif pada manajemen keuangan masing-masing individu.

Semakin baik sikap keuangan, perilaku manajemen keuangan juga akan lebih baik. Sikap finansial berdampak pada perilaku manajemen keuangan yang mengarahkan seseorang untuk mengelola berbagai perilaku keuangan. Dengan sikap keuangan yang baik maka akan lebih baik pula dalam membuat berbagai keputusan tentang manajemen keuangan. Seseorang dengan sikap keuangan yang baik akan menyesuaikan bahwa pola pikir yang

baik tentang uang ialah persepsi masa depan, kemampuan untuk mengendalikan situasi keuangan mereka, mengakhiri penggunaan uang, tidak ingin menghabiskan uang dan memiliki pandangan yang terus berkembang tentang uang.

KESIMPULAN

Pada pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM yang ada di Kota Medan. Variabel sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM yang ada di Kota Medan. Variabel kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM yang ada di Kota Medan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki nilai koefisien sebesar 0,199, nilai t-statistik sebesar 1,991 > 1,96 dan p-value 0,009 < 0,05 (signifikan) yang berarti menerima hipotesis pertama (H_1). Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, sikap keuangan memiliki nilai koefisien sebesar 0,269 nilai t-statistik sebesar 2,258 > 1,96 dan p-value 0,001 < 0,05 (signifikan), yang berarti menerima hipotesis kedua (H_2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, kepribadian memiliki nilai koefisien sebesar 0,288 nilai t-statistik sebesar 2,274 > 1,96 dan p-value 0,006 < 0,05 (signifikan), yang berarti menerima hipotesis ketiga (H_3).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, baik dimulai dari pihak yang membantu penulis mengumpulkan data maupun pihak yang membimbing penulis, sehingga penulis dapat sampai pada titik menyelesaikan penelitian ini dengan sempurna. Tidak lupa juga disini penulis menerima segala saran agar penelitian ini dapat diterapkan dan diaplikasikan pada dunia UMKM baik yang ada di Kota Medan sendiri maupun yang berada di luar Kota Medan.

REFERENSI

- Amelia. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kelurahan Gedong Jakarta Timur. *Jurnal MAKSIPRENEUR*, 12(1).
- Anugerah, R. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat dengan Niat Sebagai Variabel Intervening*. UIN Alauddin Makassar.
- Ariadin, M., & Safitri, T. A. (2021). Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM Sentra Kerajinan Kayu di Kabupaten Dompu. *Jurnal Among Makarti*, 14(1).
- Arliani, Lia, Indrayani, L., & Tripalupi, L. E. (2019). Pengaruh Perilaku Pelaku Usaha dan Modal Uaha terhadap keberhasilan UMKM di Des Tukad Sumaga Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2).
- Cahya, A. D., Amrina, H. N., & Oktaviyani, S. (2021). Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM Batik Jumputan. *Jurnal Imiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2).
- Dayanti, F. K. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion di Kabupaten Malang*. Universitas Islam Malang.
- Estuti, E. P., Rosyada, I., & Faidah, F. (2021). Analisis Pengetahuan Keuangan, Kepribadian dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal*

- Capital Kebijakan Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1).
- Ghozali, I. (2006). *Structural Equation Modelling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamdani, M. (2018). Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas terbuka. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1).
- Humaira, I. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, vii(1).
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Bantul. *Jurnal Nominal*, VII(1).
- Nisa, F. K., Salim, Agus, & Priyono. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM ekonomi Kretatif Sub Sektor Kuliner Kabupaten Malang. *E-Journal Riset Manajemen*.
- Pradinaningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Self-Efficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6).
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Locus Of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96–112.
- Rahmadani, & Jefriyanto. (2021). A Strategy to Promote the Competitiveness of Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) During the Condition of Covid-19 Pandemics. *Jurnal Akuntansi*, 11(3).
- Rajna, A., Ezat, W. S., Junid, S. A., & Moshiri, H. (2011). Financial Management Attitude and Practice Among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia. *International Journal of Business and Management*.
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57–66. <https://doi.org/10.35143/jakb.v12i1.2472>
- Ristianingsih. (2017). *Analisis Asuhan Keperawatan dengan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Nutrisi: ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Pada Kasus Dispepsia di Ruang Mawar RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2013*. Universitas Muhammadiyah Gombong Jawa Tengah.
- Sandi, K., Worokinasih, S., & Darmawan, A. (2020). Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Youth Entrepreneur Kota Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis, Special Is*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Research Method for Business: A Skill Building Approach* (Kelima). New York: John Wiley @ Sons.
- Septiani, & Wuryani. (2020). Pengaruh literasi Keuangan dan Inklusi keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 14(1).
- Srihadiastuti, R., & Hidayatullah, D. S. (2018). Analisis Penyebab Kegagalan Mendirikan Usaha Baru Pada Para Lulusan Program Wirausaha Baru Jawa Barat Kelas Ide Bisnis. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 6(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sujud, F. At. (2022). *Upaya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kediri Dalam Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Kediri*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Susanti. (2020). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan Siswa SMA di Surabaya*. Malang: PPS UM.
- Tanjung, A. A., & Mulyani. (2021). *Metodologi Penelitian Sederhana, Ringkas, Padat dan Mudah Dipahami*.